

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa serba digital saat ini sangat mudah dalam melakukan transaksi berbelanja dan pembayaran kebutuhan seperti tiket, token listrik, air pdam, dan internet. Fitur aplikasi pembayaran yang telah disediakan dalam *smartphone* sangat sederhana dan mudah untuk diakses melalui koneksi internet dimanapun lokasi berada. Kemudahan digitalisasi dalam lingkup ekonomi memang dapat membuat segala transaksi masyarakat lebih cepat dalam berbelanja kebutuhan dan keinginannya di *e-commerce* seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee. Begitupun dalam alat transportasi umum saat ini baik melalui darat, laut, dan udara semua dapat dipesan melalui aplikasi Go-Jek, Traveloka, dan Ferizy. Semua aplikasi tersebut sudah terintegrasi dalam bentuk *e-wallet* atau dompet digital seperti Go-Pay, OVO dan Dana sebuah aplikasi pengganti uang tunai yang sangat praktis dan cepat dalam transaksi hanya dengan menggunakan scan barcode. Sehingga masyarakat perlahan mulai beralih ke *cashless* dalam melakukan berbagai transaksinya melalui satu genggam *smartphone* dan juga memberikan banyak pilihan aplikasi yang dapat membuat masyarakat dilema akan menggunakan berbagai macam aplikasi yang telah disediakan perusahaan *financial technology*.

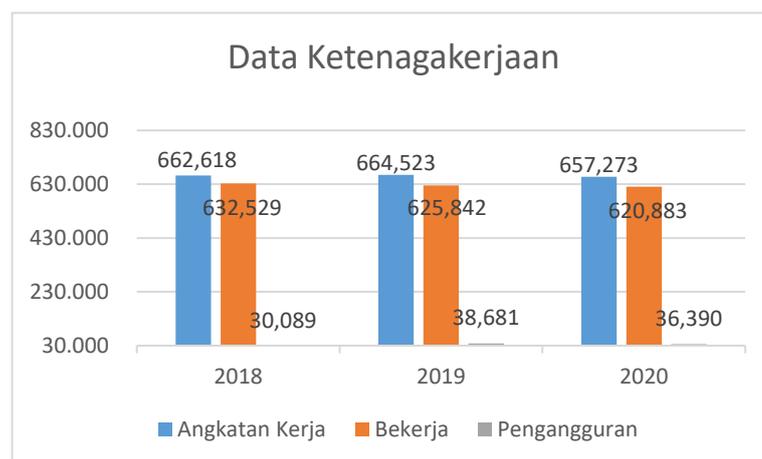
Hal ini lah yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan mudah melalui genggam *smartphone* yang mereka miliki dan terkoneksi internet. Sehingga menyebabkan banyak orang tidak dapat membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan yang didahulukan seperti untuk membayar cicilan atau sewa yang sudah jatuh tempo. Kebiasaan seperti itulah yang dapat menimbulkan masalah dalam mengelola keuangan pribadi dan dapat menyebabkan seseorang terlilit hutang. Pendapatan yang diperoleh setelah bekerja tidak dikelola dengan bijak dapat mempengaruhi kondisi keuangan yang kurang stabil. Sehingga seseorang mengambil jalan alternatif melalui pinjaman online yang marak beredar dimasyarakat saat ini untuk memenuhi kebutuhan ataupun gaya hidupnya dan terjerat bunga hutang yang tinggi.

Minimnya literasi keuangan seseorang akan berdampak pada kekeliruan perencanaan keuangan. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang lebih baik akan cenderung mempunyai tingkah laku keuangan seperti menunaikan semua tagihan tepat waktu, membukukan biaya setiap bulan dan mengalokasikan untuk dana darurat (Pritazahara dan Sriwidodo dalam Purnama, 2021).

Perilaku mengelola keuangan (*financial management behavior*) adalah keahlian pribadi dalam mengemasi perihal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengurusan, pengendalian, pengkajian dan pengumpulan keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani dalam Muntahanah et al. 2021).

Masyarakat di Gresik memiliki berbagai macam mata pencaharian seperti bekerja dalam bidang pertanian, industri, dan jasa-jasa lainnya. Data Badan Pusat Statistik Gresik menunjukkan bahwa berdasarkan Sensus Penduduk 2020 sebanyak (1.311.215 jiwa) terdapat (660.283 jiwa) penduduk laki-laki dan (650.932 jiwa) penduduk perempuan. Badan Pusat Statistik Gresik juga mencatatkan jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Gresik dari tahun 2018 - 2020. Pada tahun 2018 untuk angkatan kerja (662.618 jiwa), bekerja (632.529 jiwa) dan pengangguran (30.089 jiwa). Tahun 2019 untuk angkatan kerja (664.523 jiwa), bekerja (625.842 jiwa) dan pengangguran (38.681 jiwa). Tahun 2020 untuk angkatan kerja (657.273 jiwa), bekerja (620.883 jiwa) dan pengangguran (36.390 jiwa). (Badan Pusat Statistik 2020)

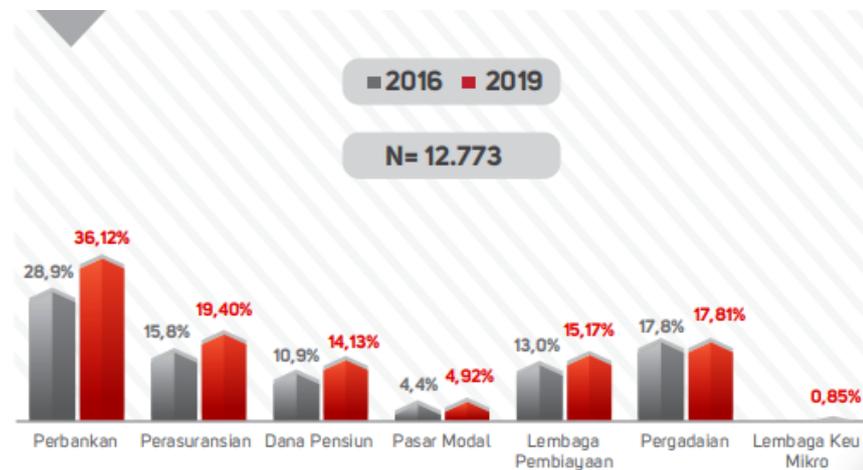
Tabel 1.1 Data Ketenagakerjaan oleh BPS di Kota Gresik Tahun 2018 – 2020



Banyaknya masyarakat terutama kalangan muda yang mempunyai pekerjaan utama sebagai karyawan diperusahaan terkadang berbanding terbalik dengan tingkah laku dalam pengurusan keuangannya karena

kurangnya literasi keuangan yang dimilikinya. Seperti masih belum mengetahui pengetahuan umum tentang keuangan, tentang bagaimana cara mengatur pemasukan dan pengeluaran saat menerima gaji bulanan. Sehingga tidak dapat menyisihkan penghasilan untuk tabungan, asuransi dan investasi yang akan berguna di masa depan.

Tabel 1.2 Data Literasi Keuangan oleh OJK Tahun 2016 dan 2019



Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan

Saat ini literasi keuangan menjadi ketertarikan tertentu pemerintah, tidak terkecuali Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar (38,03%) perolehan itu masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Namun, yang menjadi gambaran adalah tingkat literasi keuangan di desa dan kota berbanding jauh. Adapun di desa (34,5%) sedangkan di kota (41,4%). (Otoritas Jasa Keuangan 2019)

Literasi keuangan yaitu kesepakatan yang pasti bagi setiap pribadi untuk menghindari masalah tentang keuangan. Literasi dapat diartikan kebolehan untuk memahami, jadi *financial literacy* ialah kebolehan untuk mengurus keuangan yang mereka miliki untuk mengembangkan kehidupan agar lebih bertingkat dimasa yang akan datang (Rohmanto dan Susanti, 2021).

Hasil penelitian Hardiyanti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Sementara Muntahanah et.al (2021) dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan.

Gaya hidup juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Kalangan muda yang ingin selalu mempelajari teknologi perkembangan jaman dan menggandrungi barang *branded* dengan tarif yang mahal. Hal ini membentuk biaya hidup mereka menjadi tinggi dan bisa disebabkan oleh unsur lingkungan maupun kebiasaan. Adanya kebiasaan untuk mengikuti perkembangan jaman yang mencondong keperilaku boros. Hal ini bisa digambarkan dengan kalangan muda yang suka memakai barang *branded* yang mahal untuk mendapat pengakuan di lingkungannya. Mengikuti kebiasaan di lingkungan yang seperti inilah dapat membentuk kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.

Dapat dibuktikan dari hasil Survei Sosial Ekonomi 2020, bahwa masyarakat lebih banyak menghabiskan pendapatannya dari gaji untuk

bukan makanan sebesar (63,15%) dapat berupa *fashion*, *gadget*, *merchandise*, kuota internet, dll. Lalu pengeluaran untuk makanan hanya sebesar (36,85%) dapat berupa nongkrong, belanja bulanan, makan siang dan makanan ringan. Dan pengeluaran perkapita sebulan untuk rokok sebanding 2 kali dari pada pengeluaran untuk sayur-sayuran yang diproyeksikan dengan nominal sebesar Rp. 71.983 untuk rokok dan Rp. 33.554 untuk sayur-sayuran. Data survei membuktikan bahwa masyarakat terutama pekerja muda masih memiliki gaya hidup yang tinggi untuk kebutuhan bukan makanan (Badan Pusat Statistik 2020).

Menurut Listiyani dan Aziz (2021) gaya hidup dipandang sebagai sifat atas kedudukan atau kelas seseorang yang bisa dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti transmudasi *fashion* yang termasuk dalam faktor utama perkembangan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Hedonisme menjadikan bagian dari persepsi transmudasi sosial (Rohmanto dan Susanti, 2021).

Hasil penelitian Putri N dan Lestari D (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Muntahanah et.al (2021) gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini dimana tenaga kerja muda sebagai target yang dapat memenuhi perilaku pengelolaan keuangan karena merupakan komponen yang cukup besar memiliki sifat konsumtif yang tinggi dan

memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah. Tenaga kerja muda harus memiliki literasi keuangan untuk mendukung individu dalam berperilaku pengelolaan keuangan pribadi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena diatas banyak faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pekerja muda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul berikut **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kedayang Gresik”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kedayang gresik?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kedayang gresik?
3. Apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kedayang gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi tenaga kerja muda di kedayang gresik.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi tenaga kerja muda di kedanyang gresik.
3. Variable manakah yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi tenaga kerja muda di kedanyang gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah:

a. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi bagi tenaga kerja muda, sehingga akan melancarkan pribadi dalam mengurus keuangannya dan memotivasi pribadi dalam memenuhi kebutuhan hidup di masa yang akan datang kepada masyarakat umum tentunya warga desa kedanyang.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan informasi tentang pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi baru, menjadi bahan pertimbangan ilmu pengetahuan baru dan memberikan kontribusi rujukan terbaru bagi penelitian serupa selanjutnya.

3) Bagi Universitas Gresik

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan memberikan informasi sehingga dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah.